

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran dengan Menerapkan *Discovery Learning*

**Rubiyati**

SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang  
Rubiyati2015@gmail.com

### Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : siswa kurang mampu menguasai pembelajaran Matematika kelas VI semester genap SD Negeri Tlogosari Kulon 03. Dari 40 anak hanya 16 anak (40,00%) yang mencapai KKM. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar Matematika materi “Lingkaran” dengan menggunakan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI semester genap SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis PTK (penelitian tindakan kelas), dilaksanakan di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang pada bulan Oktober – November 2019. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah: siswa Kelas VI yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi “Lingkaran” pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus 63,50; siklus I rata-rata 72,70 dan siklus II rata-rata 82,10; (2) Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada Materi “Lingkaran” pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus 40,00%; pada siklus I meningkat menjadi 62,50% dan siklus II mencapai 87,50%. Kesimpulan penelitian ini yaitu hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada materi “Lingkaran” dapat meningkat menerapkan *Discovery Learning* siswa kelas VI Semester 1 SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci** : hasil belajar, *discovery learning*.

### Abstract

Based on the background of the *problems described above*, several problems can be identified as follows: students are less able to master Mathematics learning in class VI even semester of SD Negeri Tlogosari Kulon 03. Of the 40 children only 16 children (40.00%) reached the KKM. The teacher's efforts to improve the ability of learning outcomes in the material "Circle" by using *Discovery Learning* in the sixth grade students of the even semester of SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Semarang. This research uses the type of CAR (classroom action research), carried out at SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Pedurungan District, Semarang City in October – November 2019. The subjects of this class action research are: Class VI students, totaling 40 students. The results showed: (1) Learning by using *Discovery Learning* can improve student learning outcomes in the "Circle" Material for Class VI Mathematics at SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Semarang City which is marked by an increase in student learning outcomes in each cycle, namely pre-cycle 63.50; the average of the first cycle is 72.70 and the second cycle is 82.10; (2) Learning using *Discovery Learning* can improve student learning outcomes in the "Circle" material for Class VI Mathematics at SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Semarang City which is characterized by an increase in student learning outcomes in each cycle, namely pre-cycle 40.00%; in the first cycle increased to 62.50% and the second cycle reached 87.50%. The conclusion of this research is that student learning outcomes and learning mastery in Mathematics lessons on the "Circle" material can be increased by applying *Discovery Learning* to students of class VI Semester 1 SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Pedurungan District, Semarang City for the 2019/2020 academic year.

**Keywords**: learning outcomes, *discovery learning*.

## PENDAHULUAN

Hasil belajar Matematika siswa, pada ULH kelas VI SD Negeri Tlogosari Kulon 03 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa pada pembelajaran Matematika, dari 40 siswa, yang telah mampu menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dan mencapai KKM baru ada 16 siswa (40,00%). Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 63,50. KKM di VI SD Negeri Tlogosari Kulon 03 untuk mata pelajaran Matematika kelas VI adalah 70. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar siswa masih belum memahami materi pelajaran Matematika yang telah diajarkan guru. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran Matematika belum berhasil dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 01 tersebut, nampak bahwa guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa antusias dan menyenangkan, menciptakan kondisi belajar yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga konsep dan materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Penerapan model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah hasil belajar Matematika materi "Lingkaran" dapat meningkat dengan menerapkan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Tlogosari Kulon 03 tahun pelajaran 2019/2020? (2) Apakah ketuntasan belajar Matematika materi "Lingkaran" dapat meningkat dengan menerapkan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Tlogosari Kulon 03 tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Meningkatkan hasil belajar Matematika materi "Lingkaran" menggunakan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020; (2) Meningkatkan ketuntasan belajar Matematika materi "Lingkaran" menggunakan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

## KAJIAN TEORI

Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2009: 43). *Discovery Learning* adalah Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan mengeksplorasi, menemukan serta menyimpulkan suatu pengetahuan yang didapatkan siswa sehingga terjadi pemahaman konsep. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran penemuan yang penerapannya dalam proses

pembelajaran berpusat pada siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir anak. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan kinerja siswa dalam melakukan kegiatan penemuan (Udin, 2014).

Patta Bundu (2006: 87) mengemukakan bahwa mengamati adalah keterampilan proses dasar sains yang sangat penting untuk mengenal dunia luar yang menakjubkan. Kita mengamati setiap obyek dan fenomena alam melalui panca indera. Panca indera tersebut meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba. Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis (2013: 52) mengungkapkan bahwa keterampilan mengamati merupakan keterampilan menggunakan semua panca indera untuk memperoleh data atau informasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Srini M. Iskandar (2017: 52). Menurutnya, keterampilan mengamati adalah proses pengumpulan informasi dengan menggunakan salah satu indera atau memakai alat untuk membantu indera. Misalnya kaca pembesar untuk membantu penglihatan.

Sund (Supriyadi Saputro, dkk, 2000: 197) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya logam apabila dipanasi mengembang, lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan organisme, dll. Menurutnya, *discovery* berbeda dengan *inquiry*. *Inquiry* juga meliputi *discovery*. *Inquiry* adalah proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.

*Inquiry* dibentuk dan meliputi *discovery*, karena siswa harus menggunakan kemampuan *discovery* dan lebih banyak lagi. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu perluasan proses-proses *discovery* yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Sebagai tambahan pada proses-proses *discovery*, *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya.

Pengembangan kemampuan *discovery-inquiry* pada diri siswa melalui pengajaran Matematika dapat dilukiskan dengan kegiatan *Discovery*. Moh. Amien (2017: 137) mengemukakan bahwa istilah *Discovery* digunakan apabila di dalam kegiatan *discovery-inquiry* guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis (2013: 37) menyatakan bahwa pendekatan *Discovery* dipandang sebagai suatu gabungan antara pendekatan ekspositori dan pendekatan *inkuiri*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan efektifitas yang optimal, khususnya bagi anak usia SD. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Cagne (Oemar Hamalik, 2004: 188). Menurutnya *Discovery* terjadi dengan sistem dua arah melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan *discovery*, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat atau benar.

Carin dan Sund mengungkapkan bahwa anak usia SD paling tepat ialah menggunakan metode pembelajaran *Discovery* yaitu suatu gabungan antara pendekatan ekspositori dengan pendekatan *inkuiri*. Maksudnya ialah anak usia SD masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan mendapatkan bimbingan untuk menemukan sendiri konsep-konsep Matematika (Hendro darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, 2013: 35). Gage dan Berliner (Moedjiono dan Moh Dimiyati, 2012: 86) mengungkapkan bahwa dalam metode *Discovery* siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya tidak hanya

sekedar menerimanya atau mendapatkannya dari seorang guru atau sebuah buku. Gilstrap (Moedjiono dan Moh Dimiyati, 2012: 87) mengemukakan tentang keunggulan metode *Discovery* adalah membantu dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.

Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22-31) mendefinisikan taksonomi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui perbuatan belajar (Abror, 2003:65). Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap (Hamalik, 2005: 57). Pada bagian lain, Nawawi (2001:10) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Beberapa pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilakukan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah dinyatakan dengan simbol angka atau huruf dalam raport dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengukuran hasil belajar siswa diukur dari waktu ke waktu dan merupakan gabungan dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini di Kelas VI SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal, 1 Oktober – 30 November 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 40 anak. Analisa data yang digunakan adalah analisa diskriptif kualitatif dan komparatif dengan menghitung upaya meningkatkannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I, dan siklus II .

Indikator kinerja dalam penelitian ini berupa : (1) Hasil belajar Matematika materi "Lingkaran" menerapkan *Discovery Learning* pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Tlogosari Kulon 03 rata-rata kelas minimal 70, (2) Ketuntasan belajar Matematika secara klasikal yang mencapai nilai 70 minimal 80% dari jumlah siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan tindakan kelas, diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai pada kriteria yang diharapkan tercapai ( kriteria keberhasilan).

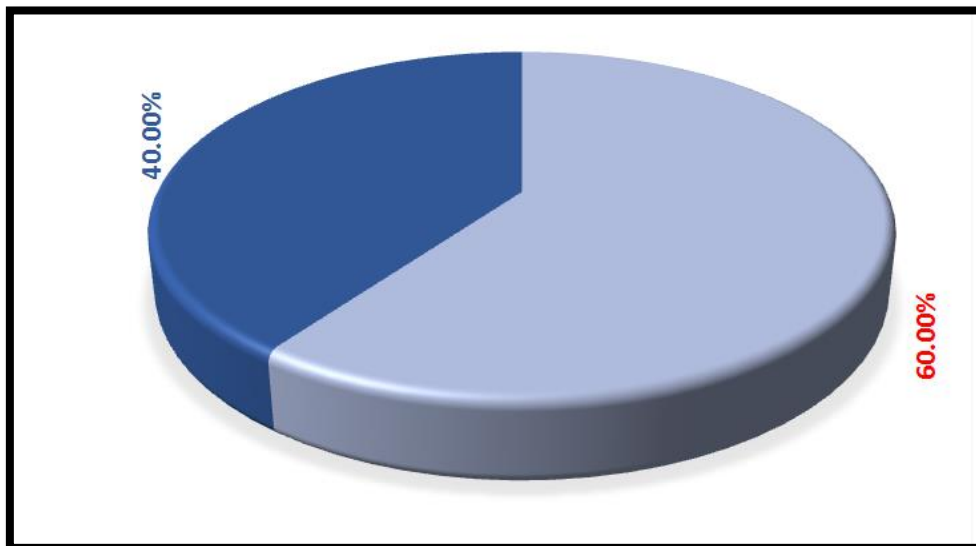
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal hasil belajar Matematika tentang “Lingkaran” dilaksanakan sebelum menggunakan *Discovery Learning*, yaitu guru hanya menggunakan buku ajar untuk menjelaskan materi pelajaran dan melakukan tanya jawab di depan kelas. Dalam pembelajaran ini, untuk mengukur hasil belajar siswa diadakan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI - Kondisi Awal

No	Indeks Keberhasilan		Jumlah siswa	Persentase
	Angka	Kategori		
1	<70	Belum tercapai	24	60,00%
2	≥ 70	Sudah tercapai	16	40,00%
			40	100 %



**Gambar 1.** Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI - Kondisi Awal

Berdasarkan Tabel 1 dan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,50 dan ada 16 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Kondisi Awal secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 40,00%.

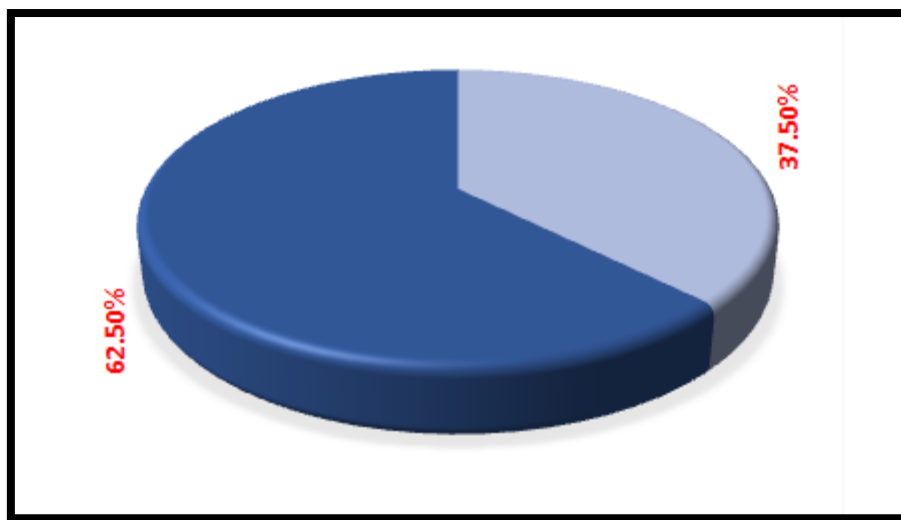
### Diskripsi Siklus I

Dalam perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes tertulis, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I adalah tabel 2.

**Tabel 2** Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI – Siklus I

No	Indeks Keberhasilan		Jumlah siswa	Persentase
	Angka	Kategori		
1	<70	Belum tercapai	15	37,50%
2	≥ 70	Sudah tercapai	25	62,50%
			40	100 %



**Gambar 2.** Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI – Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,70 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 25 siswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari Kondisi Awal Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Discovery Learning*.

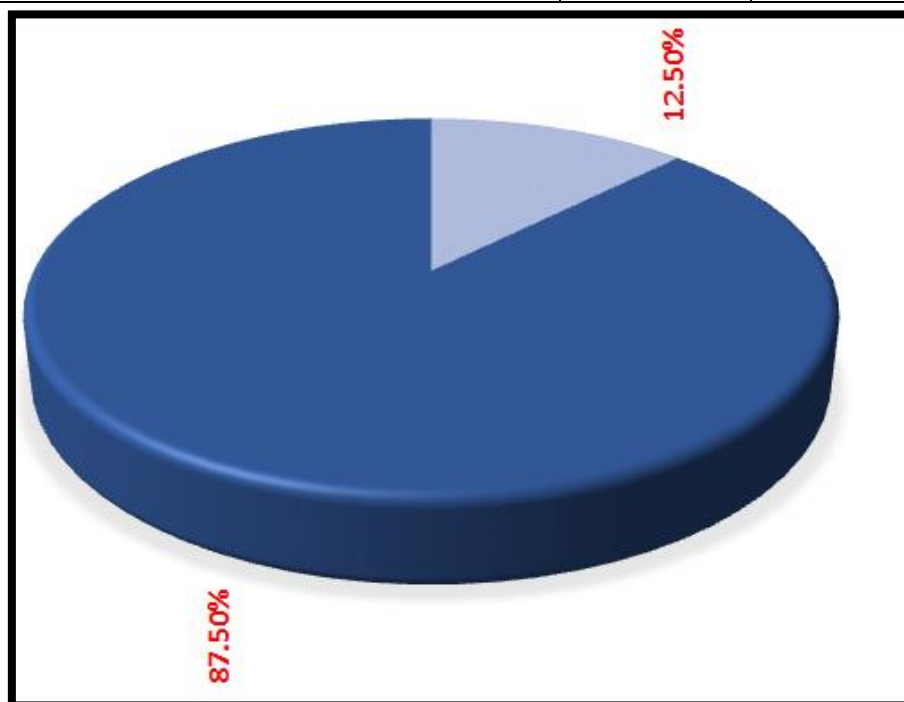
### Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan

pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes tertulis. Adapun data hasil penelitian pada Siklus II adalah tabel 3.

**Tabel 3.** Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI – Siklus II

No	Indeks Keberhasilan		Jumlah siswa	Persentase
	Angka	Kategori		
1	<70	Belum tercapai	5	12,50%
2	≥ 70	Sudah tercapai	35	87,50%
			40	100 %



**Gambar 3.** Persentase Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI – Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dan Gambar 3 diperoleh nilai rata-rata tes tertulis pelajaran Matematika sebesar 82,10 dan dari 40 siswa yang telah tuntas sebanyak 87,50% (35 orang). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai. Hasil pada Siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari Siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada Siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan *Discovery Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Pada Siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan media gambar dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan

dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus**

#### **Siklus I**

Berdasarkan nilai hasil belajar pada Kondisi Awal, nilai rata-rata adalah 63,50 dengan ketuntasan belajar klasikal 40,00% (16 siswa) mencapai KKM nilai  $\geq 70$ . Pada siklus I, nilai rata-rata adalah 72,70 dengan ketuntasan belajar klasikal 62,50% (25 siswa) dengan mendapatkan nilai  $\geq 70$ , dan masih ada 15 siswa belum tuntas dengan mendapatkan nilai  $< 70$ . Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa peningkatan hasil tes pada Kondisi Awal dan siklus I sebesar 9,20.

Indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan ketuntasan belajar individu adalah 70 dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Berdasarkan nilai hasil belajar prasiklus ketuntasan belajar 40,00% dan siklus I ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal 62,50% belum mencapai 80%. Peningkatan ketuntasan belajar 22,50%.

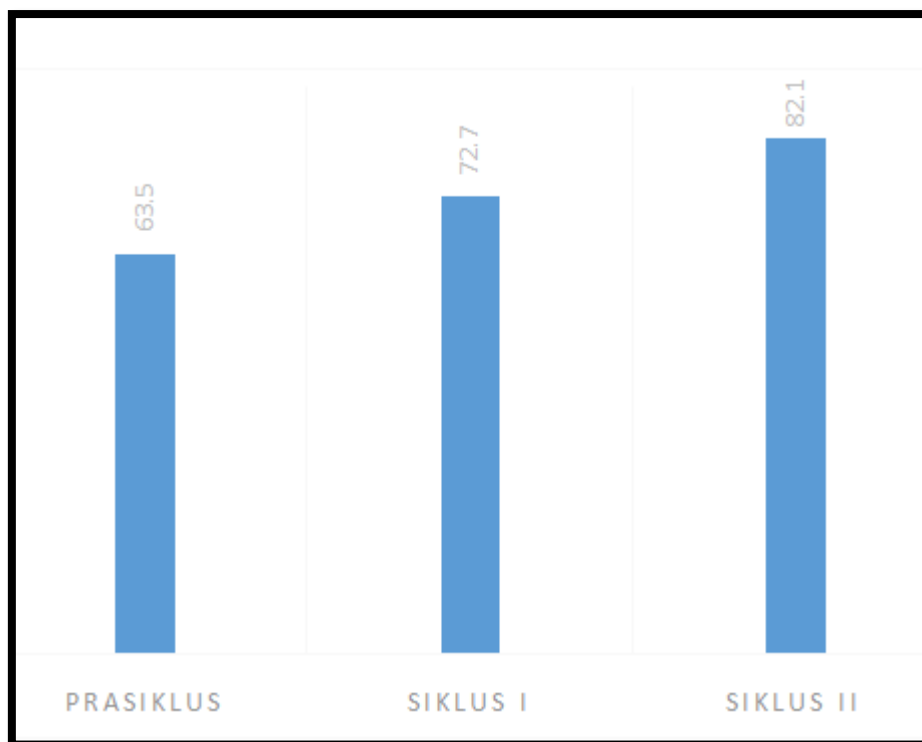
#### **Siklus II**

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, nilai rata-rata adalah 82,10 dengan ketuntasan belajar klasikal 87,50% (35 siswa) dengan mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil tes pada siklus I dan siklus II sebesar 9,40.

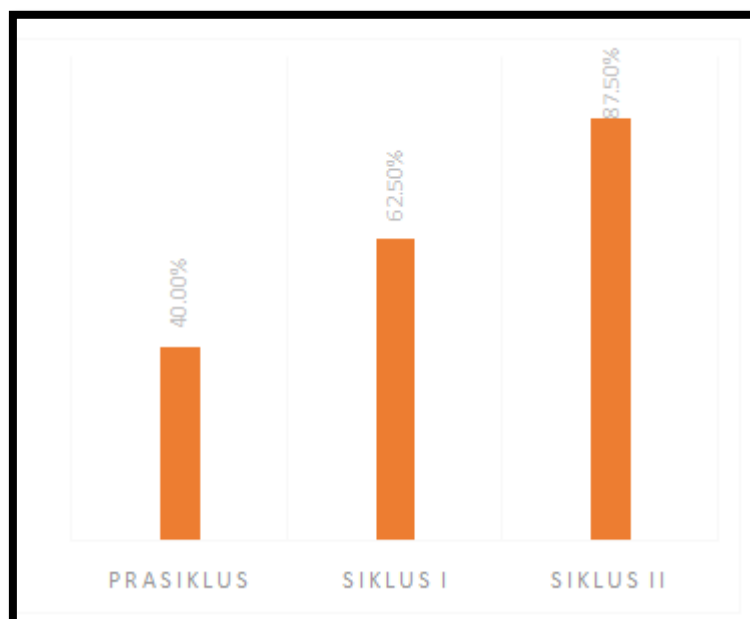
Indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan ketuntasan belajar individu adalah 70 dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Berdasarkan nilai hasil belajar siklus II ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal 87,50% sudah mencapai dan lebih dari 80%. Peningkatan ketuntasan belajar 25,00%

#### **Peningkatan Hasil Belajar**

Setelah dilakukan tindakan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan hasil terlihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Nilai rata-rata Kelas Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



**Gambar 5.** Tingkat Ketuntasan Klasikal Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa dengan dengan menerapkan *Discovery Learning* dalam pembelajaran berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning* pada kelas VI, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan

hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada materi “Lingkaran” pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan siklus I sampai siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Lingkaran” pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus 63,50; siklus I rata-rata 72,70 dan siklus II rata-rata 82,10; (2) Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi “Lingkaran” pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kec. Pedurungan Kota Semarang yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus 40,00%; pada siklus I meningkat menjadi 62,50% dan siklus II mencapai 82,10%.

Kesimpulan penelitian ini yaitu hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada materi “Lingkaran” dapat meningkat dengan menerapkan *Discovery Learning* pada siswa kelas VI Semester I SD Negeri Tlogosari Kulon 03 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdur Rahman. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Amien, Moh. 2017. *Mengajarkan IPA dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta: Depdiknas
- Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Budiningsih, Asri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakri
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iskandar, Sрни M. 2017. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas

- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Markaban. 2008. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Moleong, Lexy J. 2011. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mudjiono. 2002 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi. 2001. *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Pustaka Martina
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saputro, Supriyadi, dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.